

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Secara geografis, SD Negeri 1 Gunungpring Muntilan sangat strategis karena terletak di antara kecamatan Muntilan serta berada di jalan utama dari pusat kota Muntilan yaitu di Jalan Pemuda. Dengan letak seperti itu, sekolah ini mudah dijangkau bagi siswa dan masyarakat di seluruh penjuru daerah di kabupaten Magelang bagian selatan dan sekitarnya.

Sekolah dasar negeri 1 Muntilan terletak di jalan Wonosari, Gunungpring, Muntulan 56415. Secara geografis di sebelah barat SMP N 1 Muntilan, utara jalan pemuda Magelang, dan di sebelah selatan berbatasan dengan kampung Perumahan Sawah Indah Gunungpring, Muntilan.

Sekolah ini menghuni bangunan sebelum kemerdekaan yaitu milik seorang Tionghoa kaya di Muntilan, Khoo Kim Goan. Dian adalah saudagar ternak dan pedagang intan, sekaligus pengusaha otobis atau Victoria. Karena kekayaannya, ia dipersamakan dengan orang Eropa. Pada saat tentara Jepang menyerbu kota Muntilan awal Maret tahun 1942, rumah ini menjadi sasaran bom. Kim Goan dan keluarganya

mengungsi dan rumahnya mengalami kerusakan pada masa pendudukan Jepang. Setelah Jepang mundur, rumah ini diambil alih oleh pemerintahan RI dan difungsikan sebagai gedung sekolah sampai sekarang.

Kecamatan Muntilan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Magelang yang menjadi pusat perdagangan dan jasa di bagian selatan Kabupaten Magelang. Muntilan terletak sekitar 10 Km dari kotan Mungkid yang menjadi pusat pemerintahan atau ibukota dari Kabupaten Magelang dan 25 km dari kota Yogyakarta. Muntilan telah lama menjadi pusat perdagangan dan jasa di bagian selatan Kabupaten Magelang dan berada di jalur provinsi yang menghubungkan kota Semarang, Kota Magelang, dan Kota Yogyakarta. Muntilan juga berada di jalur kereta api tua yang menghubungkan Stasiun Tugu kota Yogyakarta, Stasiun Blabak Mungkid, Stasiun Kebonpolo kota Magelang, Stasiun Ambarawa, dan Stasiun Tambaksari Kota Semarang yang sekarang sudah tidak berfungsi lagi.<sup>68</sup>

## **2. Kurikulum Sekolah**

Kurikulum di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan yang dulunya masih kurikulum 2016 sekarang sudah menggunakan kurikulum 2013.

---

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Bapak Endra Marseta, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD N Gunungpring 1 Muntilan, tanggal 20 Juni 2019.

### 3. Visi, Misi, Tujuan Sekolah dan Pendidikan

#### a. Visi

Terwujudnya siswa cerdas, terampil, kompetitif, dan berakhlak mulia.

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang aktif , kreatif dan menyenangkan.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis budaya lokal ( life skill ).
- 3) Menumbuhkan jiwa kompetitif secara akademik dan non akademik baik internal maupun eksternal sekolah.
- 4) Pengamalan nilai-nilai agama secara nyata.
- 5) Menanamkan kepedulian sosial sebagai cermin keluhuran budi.

#### c. Tujuan Sekolah dan Tujuan Pendidikan

##### 1) Tujuan Sekolah

- a) Tercapainya target daya serap kurikulum 100%
- b) Tercapainya peningkatan kemampuan profesional guru 90 %
- c) Tercapainya minat baca guru dan siswa
- d) Tercapainya lingkungan ideal sesuai misi sekolah
- e) Tercapainya ruang ibadah yang bermanfaat
- f) Terlaksananya siswa beramal setiap hari

- g) Tercapainya peningkatan ekstra kurikuler
- h) Tercapainya peran serta masyarakat dalam Pendidikan

Disini juga tidak terlepas dari tujuan khusus sekolah, diantaranya yaitu:

- a) Sekolah menyediakan sarana prasarana pendidikan yang sudah memadai.
- b) Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
- c) Semua kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, serta peserta didik bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok masing-masing.
- d) Sekolah menyediakan program ekstrakurikuler agar lebih afektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik serta mengembangkan kemandirian.
- e) Mewujudkan kualitas di sekolah duntuk maju.
- f) Melaksanakan tata tertib yang ada sekolah serta menghargai kepada pihak yang berwajib.
- g) Peningkatkan kualitas dari berbagai sumber daya manusia baik dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sertapeserta didik supaya bersaing dengan dunia luar.

#### d. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### **4. Keadaan Guru**

Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena seorang guru yang memegang kendali siswa pada saat proses pembelajaran. Semakin banyak guru yang dimiliki oleh sekolah maka guru semakin fokus membimbing siswa di sekolah tersebut. SD Negeri Gunungpring 1 memiliki sekitar 20 tenaga pendidik dan rata-rata sudah berpengalaman dalam mengajar, sehingga pembelajaran bagi mereka merupakan hal yang sudah biasa dilakukan dalam mengajar sehari-hari.

#### **5. Sasaran Sekolah**

Berdasarkan yang telah diuraikan visi, misi, serta tujuan sekolah yang telah diuraikan diatas, maka sasarannya di SD Negeri Gunungpring

1 Muntilan tahun 2018/ 2019 , yaitu:

a. Sasaran pertama

Meningkatan pemahamannya, bakat, serta keterampilan seluruh warga yang ada di sekolah terhadap standar sekolah dan implementasinya dalam proses pendidikan di sekolah yang telah disampaikan oleh kepala sekolah.

b. Sasaran kedua

Di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan karyawan lainnya, serta peserta didik yang ditandai dengan terciptanya senyum, salam, sapa, dan kehadiran sekolah minimal 95% dan tidak sering terlambat.

c. Sasaran ketiga

Peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik, baik untuk KKM mata pelajaran maupun perolehan nilai Ujian Nasional sehingga mencapai minimal nilai 75%.

d. Sasaran keempat

Peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua, baik dalam dukungan moril maupun material dengan pencapaian kehadiran pada rapat komite sekolah dan kemampuan memberi sumbangan sesuai dengan kemampuannya.

e. Sasaran kelima

Penambahan sarana dan prasarana, terutama pemenuhan IT sehingga minimal 90% ruangan dilengkapi perangkat IT yang terhubung dengan jaringan internet.

f. Sasaran keenam

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran komputer pada saat pembelajaran berlangsung.

g. Sasaran ketujuh

Peningkatan mutu lulusan dan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi dan terakreditasi sehingga nantinya mencapai minimal 95%.

h. Sasaran kedelapan

Sekolah bekerjasama dengan dinas yang sudah terkait supaya terbentuknya dengan adanya kesepakatan tertulis.

i. Sasaran kesembilan

Ada pelaksanaan pembinaan terhadap tenaga pendidik agar bangga dengan seklahnya sendiri.

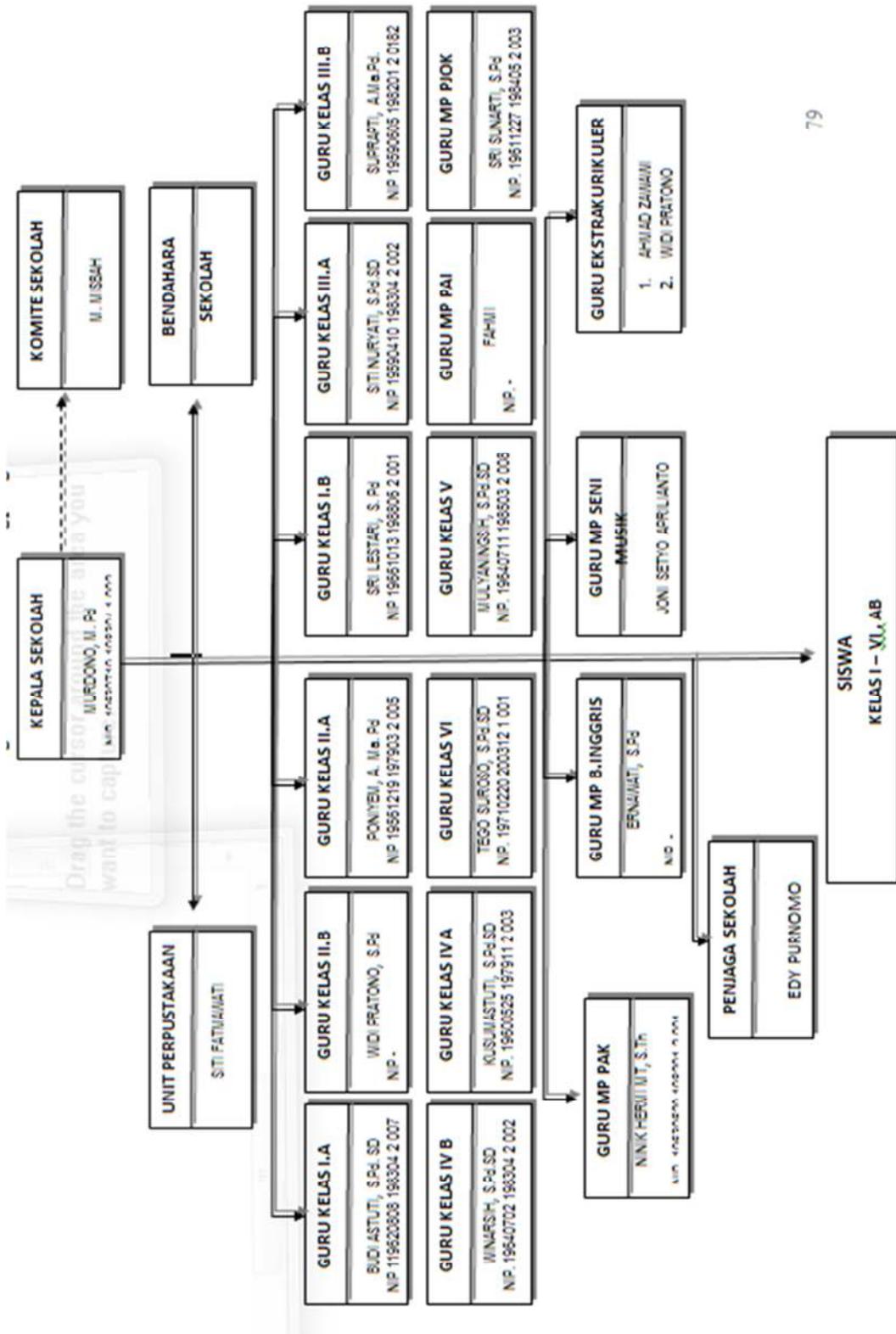
j. Sasaran kesepuluh

Menciptakan kebersamaan dengan rasa kekeluargaan yang akhlaqulkarimah agar tercapainya prestasi yang unggul.

## 6. Data Guru

Struktur organisasi sekolah SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SD N Gunungpring 1 Muntilan



## 7. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan subyek dari obyek penelitian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena yang dilakukan guru semata-mata dipahami sebagai pengabdian kepada tugasnya yaitu membantu para siswa mengembangkan dirinya menuju kedewasaan. Adapun data peserta didik SD Negeri Gunungpring 1 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Siswa SD N Gunungpring 1 Muntilan**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>
1	1A	26
2	1B	26
3	2	32
4	3	37
5	4A	26
6	4B	25
7	5A	25
8	5B	30
9	6A	20
10	6B	20

## **8. Tugas Pokok, Fungsi Pendidik, dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan**

### **a. Kepala Sekolah**

- 1) Educator yaitu menjadi pendidik siswa dikelas dan keseluruhan sekolah dan wajib melaksanakan pembelajaran minimal 6 jam pelajaran.
- 2) Manajer yaitu kepala sekolah melaksanakan tugas mengelola kemampuan yang dimiliki oleh sekolah.
- 3) Administrator yaitu kepala sekolah bertugas mengadministrasikan seluruh kegiatan dan potensi yang ada secara baik dan benar.
- 4) Supervisor yaitu kepala sekolah meneliti, mengamati dan memberikan apresiasi atas semua kinerja guru dan karyawan sekolah.
- 5) Leader yaitu kepala sekolah menjadi pemimpin atas semua potensi yang ada disekolah.
- 6) Inovator yaitu kepala sekolah menjadi pembaharu disekolah tersebut dalam pembelajaran maupun dalam inovasi keilmuan lainnya.
- 7) Motivator yaitu kepala sekolah menjadi pendorong semangat kerja dan karya semua personel disekolah.

**b. Guru Kelas**

- 1) Mendidik yaitu melakukan pembinaan terhadap moral dan mental siswa – siswinya.
- 2) Mengajar yaitu melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa – siswinya meliputi kegiatan perencanaan, melaksanakan, mengevaluasi, serta tindak lanjut proses pembelajaran.
- 3) Melatih yaitu melakukan pembinaan terhadap keterampilan siswa.
- 4) Membantu tugas kepala sekolah baik baik dalam bidang administrasi maupun bidang kerja yang lain.
- 5) Memajukan sekolah dalam segala bidang.
- 6) Melaksanakan tugas kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- 7) Melaksanakan pembimbingan siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

**c. Guru Mata Pelajaran**

- 1) Menyusun rencana pembelajaran,
- 2) melaksanakan pembelajaran,
- 3) mengevaluasi proses pembelajaran,
- 4) melaksanakan analisis serta tindak lanjut proses pembelajaran pada mata pelajaran yang dibebankan serta
- 5) melaporkan kepada kepala sekolah secara berkala

**d. Tata Usaha**

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurus administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan
- 6) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

**e. Bendahara Sekolah**

- 1) Menyusun anggaran sekolah bersama kepala sekolah dalam konsep (budget sekolah)
- 2) Mengambil dan mengamankan keuangan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya
- 3) Mengeluarkan keuangan sekolah secara proporsional atas dasar dispensasi kepala sekolah
- 4) Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan sekolah secara berkala
- 5) Mengarsipkan Surat Pertanggungjawaban Keuangan secara benar dan aman

- 6) Membuat dan mengisi data transparansi penggunaan dana sekolah pada papan transparansi

**f. Pengelola Perpustakaan**

- 1) Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronik
- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- 6) Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat
- 7) Penyimpanan buku perpustakaan/media elektronika
- 8) Menyusun Tata tertib perpustakaan
- 9) Menyusun Laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

**g. Penjaga Sekolah**

- 1) Menjaga keamanan sekolah,
- 2) Memelihara kondisi sekolah,
- 3) Memperbaiki kerusakan ringan,

- 4) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah<sup>69</sup>

## **B. Paparan hasil penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum digunakan pada penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan surat permohonan izin penelitian nomor 143/PS-MIAI/V/2016 atas persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. *Try out* dilakukan kepada 80 peserta didik di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian berdasarkan surat permohonan izin nomor 143/PS-MIAI/2016 yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai model cooperative, contextual learning, dan hasil belajar peserta didik . Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 peserta responden dengan perincian 30 peserta didik kelas V a, 30 peserta didik kelas V b, dan 20 peserta didik kelas IV a.

#### **a. Uji Instrumen**

##### **1) Uji Validitas**

Untuk menghindari kesalahan pada analisis data, data hasil penyebaran kuesioner terlebih dahulu akan dilakukan

---

<sup>69</sup> Dokumentasi, *SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan*, dikutip tanggal 10 Juni 2019.

seleksi terhadap item kuesioner. Uji validitas yang diterapkan dalam penelitian digunakan untuk seleksi item pada 6 item pertanyaan ditujukan untuk mengukur *cooperative learning*, 7 item pertanyaan untuk mengukur *contextual learning*, dan 3 item pertanyaan untuk mengukur hasil belajar yang diberikan kepada 80 siswa di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan. Suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi di atas ( $r$  hitung)  $r$  tabel ( $Df = (N-2) = 80 - 2 = 78$ ). Di lihat dari  $r$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk 78(0,2199).

**Tabel 4.3 Uji Validitas Cooperative Learning**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
coop1	14.11	10.937	<b>.737</b>	.810
coop2	13.74	12.576	<b>.550</b>	.844
coop3	14.55	10.630	<b>.765</b>	.803
coop4	14.30	10.061	<b>.786</b>	.798
coop5	13.76	14.158	<b>.327</b>	.873
coop6	14.85	9.977	<b>.684</b>	.824

Aitem ini sudah valid di lihat dari  $r$  hitung *corrected item-Total Correlation* ( $r$  tabel) dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk 78 (0,2199) dan dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 4.4 Uji Validitas Contextual Learning  
Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
context1	16.74	9.386	<b>.305</b>	.745
context2	16.33	9.108	<b>.498</b>	.707
context3	16.19	8.256	<b>.655</b>	.670
context4	17.08	8.222	<b>.534</b>	.694
context5	16.65	7.395	<b>.501</b>	.710
context6	16.68	9.412	<b>.486</b>	.713
context7	16.23	9.265	<b>.328</b>	.741

Aitem ini sudah valid di lihat dari r hitung *corrected item-Total Correlation* ( r tabel) dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk 78 (0,2199) dan dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 4.5 uji Validitas Hasil Belajar  
Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
hasil1	4.59	2.018	<b>.560</b>	.509
hasil2	4.08	1.513	<b>.620</b>	.402
hasil3	5.26	2.399	<b>.336</b>	.768

Aitem ini sudah valid di lihat dari r hitung *corrected item-Total Correlation* ( r tabel) dengan tingkat signifikansi

0,05 untuk 78(0,2199) dan dapat digunakan untuk penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak akan bersifat bepihak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Bahwa nstrumen dinyatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dan teruji<sup>70</sup>. Uji Reliabilitas yang digunakan adalah *Uji Reliability Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS 21 for windows*. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,60.<sup>71</sup>

**Tabel 4.6 Realibity Cooperative Learning**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	6

<sup>70</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm, 170

<sup>71</sup> Ghozali, Iman, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2006), hlm. 46.

Tabel 4.7 Realibity Contextual Learning

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	7

Tabel 4.8 Realibity Hasil Belajar

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	3

Tabel di atas dapat dilihat bahwa *cooperative learning* memberikan nilai *Cronbach's Alpha* 0,853 , *Contextual learning* memberikan nilai *Cronbach's Alpha* 0,743 , dan hasil belajar memberikan nilai *Cronbach's Alpha* 0,680 di atas 0,60. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat realibilitas yang baik dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### b. Hasil Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan pada tanggal 17 Mei 2019 dan data dikumpulkan melalui 80 sampel peserta didik kelas V dan IV. Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan SPSS

21 *for windows*. Di dalam hasil deskriptif terdapat 3 kategori yang dipakai dipenelitian ini yaitu, Rendah/kurang, Sedang/cukup, Tinggi/baik<sup>72</sup>. Dalam menentukan kategori terdapat nilai min dan maks yang perlu diketahui dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Range/ Jarak} &= \frac{\text{Max} - \text{Min}}{3 \text{ Kategori}} \\ &= \frac{4 - 1}{3} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Sehingga Range skor untuk masing-masing kategori yaitu :

**Tabel 4.9 Kategori**

Kategori	Range Skor
1,0 - 1,9	Rendah/ Kurang
2,0 - 2,9	Sedang/ Cukup
3,0 - 4,0	Tinggi / Baik

<sup>72</sup> Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 21

Tabel 4.10 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Cooperative_learning	80	9	22	16,88	,461	<b>4,123</b>
Contextual_Learning	80	13	26	19,31	,377	<b>3,374</b>
Hasil_Belajar_PAIl	80	3	11	6,96	,219	<b>1,958</b>
Valid N (listwise)	80					

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan descriptive nilai *cooperative learning* sebesar 4,123 yang masuk dalam kategori tinggi sedangkan *contextual learning* sebesar 3,374 yang masuk dalam kategori tinggi dan hasil belajar PAI sebesar 1,958 masuk dalam kategori rendah.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan analisis data pengujian normalitas ini menggunakan *one sample kolmogrov SPSS 21* dengan jumlah responden 80 orang dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan data normal. Bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah sebaran yang diselidiki memenuhi asumsi normalitas, memenuhi atau mendekati distribusi normal atau tidak. Normal tidaknya suatu sebaran dapat dilihat jika nilai  $p > 0,05$  maka sebarannya normal dan jika  $p < 0,05$  maka sebarannya tidak normal. Uji normalitas ini dilakukan

terhadap kedua variabel penelitian.<sup>73</sup>Dari hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44409567
	Absolute	.071
Most Extreme Differences	Positive	.060
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.631
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.821</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil perhitungan pada variabel *cooperative learning*, *contextual learning*, dan hasil belajar mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,821 yang berarti lebih dari 0,05 ( $0,821 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut adalah normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji asumsi linieritas ini digunakan untuk melihat adanya hubungan yang linier antara kedua variabel dalam penelitian. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier apabila  $p < 0,05$  begitu pula sebaliknya hubungan antara dua variabel dikatakan tidak linier apabila  $p > 0,05$ .<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Muhammad, Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, ( Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 169.

<sup>74</sup> Hadi, Sutrisno, *Statistik Jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm, 127.

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi 21 dihasilkan sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 4.12 Uji Linieritas Variabel Cooperative Learning dan Hasil Belajar**

**ANOVA Table Y\*X1**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Cooperative Learning	Between Groups	(Combined)	158.252	13	12.173	5.555	.000
		Linearity	125.967	1	125.967	57.481	.000
		Deviation from Linearity	32.285	12	2.690	1.228	.284
	Within Groups		144.635	66	2.191		
	Total		302.888	79			

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000p = 0,001$ , ini menunjukkan bahwa harga  $p = 0,000 < 0,05$  pada taraf signifikansi 5%, maka kedua variabel dinyatakan linier.

**Tabel 4.13 Uji Linieritas Contextual Learning dan Hasil Belajar**

**ANOVA Table Y\*X2**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Contextual Learning	Between Groups	(Combined)	142.182	13	10.937	4.492	.000
		Linearity	111.711	1	111.711	45.879	.000
		Deviation from Linearity	30.471	12	2.539	1.043	.422
	Within Groups		160.706	66	2.435		
	Total		302.888	79			

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < p = 0,001$ , ini menunjukkan bahwa harga  $p = 0,000 < 0,05$  pada taraf signifikansi 5%, maka ketiga variabel dinyatakan linier.

Jadi, Tabel keduanya menunjukkan uji linieritas X1, X2, dan Y. data menunjukkan nilai signifikansi (Y, X1)  $p = 0,001$  dan (Y,X2)  $p = 0,001$  karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti data dari ketiga variable dinyatakan linier antara X1, X2, dan Y.

### 3. Multikolinearitas

Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen dalam suatu model. Kemiripan antar variable independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variable dependen. Jika *Variance Inflation* (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas. *Tolerance value*  $< 0,1$  atau  $VIF > 10$  = terjadi multikolinearitas *Tolerance value*  $> 0,1$  atau  $VIF < 10$  = tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.069	.956		.072	.943	
	Cooperative Learning	.212	.060	.431	3.515	.001	<b>.469</b> <b>2.133</b>
	Contextual Learning	.170	.071	.293	2.385	.020	<b>.469</b> <b>2.133</b>

Berdasarkan hasil uji pada tabel. *tolerance* menunjukkan model *cooperative* sebesar 0,469 dan *contextual learning* 0,469. Maka,  $0,469 > 0,10$  dan  $0,469 > 0,10$  tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

Sedangkan nilai VIF *Cooperative Learning* sebesar 2,133. Maka  $2,133 > 0,1$  atau  $2,133 < 10$ . Dan nilai *contextual learning* sebesar 2,133. Maka  $2,133 > 0,1$  atau  $2,133 < 10$ . Berdasarkan hal tersebut bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

#### 4. Heteroskedasitisitas

Uji heteroskedasitisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dikarenakan asumsi yang baik dalam model regresi adalah tidak terjadinya masalah heteroskedasitisitas. Bahwa jika nilai sig.  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitisitas. Dan apabila sebaliknya jika nilai sig.  $< 0,05$  maka

dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut ini:

**Tabel 4.15 Uji Hereroskedasitas**

**4. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.540	.622		2.476	.015
1 Cooperative Learning	.009	.039	.039	.232	<b>.817</b>
Contextual Learning	-.031	.046	-.113	-.680	<b>.499</b>

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. *cooperative learning* sebesar 0,817 dan *contextual learning* sebesar 0,499, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai sig. > 0,05.

#### **D. Hasil Uji Regresi**

##### 1. Hasil Persamaan Regresi

Uji regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen (Y) berdasar satu variabel independen (X) dalam persamaan linier. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana.<sup>75</sup> Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta

<sup>75</sup> Trihendradi, C, *Step By Step SPSS16*, (Yogyakarta: Andi Offset,2009), hlm, 208,

didik. Perhitungan regresi linier dilakukan dengan program SPSS versi 21. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.16 Uji regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.540	.622		2.476	.015
	Cooperative Learning	.009	.039	.039	.232	.817
	Contextual Learning	.031	.046	.113	.680	.499

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Tabel di atas dapat diketahui persamaan garis regresi. Bentuk persamaan regresi yang diperoleh pada *cooperative learning* adalah  $Y = 1540 + 0,009X$ . Sedangkan pada *contextual learning* adalah  $Y = 1540 + 0,031X$ . Maka, dari persamaan regresi mengandung arti bahwa model *cooperative* dan *contextual learning* (X) akan meningkat bila hasil belajar (X) ditambah sebesar 0,009 dan 0,031.

### E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji beberapa dugaan yang diajukan dengan menggunakan formula regresi linier sederhana. Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik.

Ha :  $\beta \neq 0$

Ha1 : Ada pengaruh model *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan.

Ha :  $\beta \neq 0$

Ha2 : Ada pengaruh model *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan.

Ha :  $\beta \neq 0$

Ha3 : Ada pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran agama islam terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan.

Uji hipotesis di atas maka dilanjutkan dengan pengujian berdasarkan taraf signifikansi, yaitu :

1. Hasil dinyatakan signifikansi, jika  $\alpha < 0,05$  yang bermakna menerima Ha dan menolak Ho.
2. Hasil dinyatakan tidak signifikansi Jika signifikansi  $\alpha > 0,05$  yang bermakna menerima Ho dan menolak Ha

Hasil analisis dengan menggunakan formula regresi linier sederhana yang dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS versi 21 windows* dihasilkan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.17 Uji T (Uji Regresi Linier Berganda)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.069	.956		.072	.943
	Cooperative Learning	.212	.060	.431	<b>3.515</b>	<b>.001</b>
	Contextual Learning	.170	.071	.293	<b>2.385</b>	<b>.020</b>

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t hitung variabel *cooperative learning* (X1) sebesar 3.515 bahwa *Cooperative learning* secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI karena nilai signifikansi 0.001 ( $0.001 < 0.05$ ) dan nilai t hitung  $3.515 > t$  table 0.069, sedangkan *Contextual learning* (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.385 secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI karena nilai signifikansi 0.020 ( $0.020 < 0.05$ ) dan nilai t hitung  $2.385 > t$  table 0.069. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya ada pengaruh model *cooperative* (X1) dan *kontekstual learning* (X2) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik.

**Tabel 4.18 Uji F ( Uji Anova)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	138.140	2	69.070	<b>32.282</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	164.748	77	2.140		
	Total	302.888	79			

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI  
 b. Predictors: (Constant), Contextual Learning, Cooperative Learning

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 32.282 dengan nilai signifikansi 0,000, maka  $H_a$  diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.19 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	<b>.456</b>	.442	1.46273

a. Predictors: (Constant), Contextual Learning, Cooperative Learning

Tabel di atas dapat diketahui koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,456 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,456 maka dapat diartikan bahwa 45,6 % hasil belajar dipengaruhi oleh pembelajaran kooperatif dan kontekstual, 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## F. Pembahasan

1. Pengaruh model *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peseta didik.

Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,515 bahwa ada pengaruh model *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik pada taraf signifikansi 5% nilai sig. 0,00 < nilai sig. 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan regresi juga menunjukkan variabel bebas *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam (X1), bertanda positif yang berarti berpengaruh terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y). sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan model *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut. Karena, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar guna untuk mencapai belajar, guru hanya membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan pada kelompok tujuannya siswa menjadi aktif dalam pembelajaran berlangsung dan peserta didik lebih termotivasi

untuk bekerjasama dalam kelompok dari pada bersaing secara individu sehingga dapat terwujudnya nilai yang maksimal atau yang diharapkan<sup>76</sup> Hal ini sangat penting untuk dipelajari peserta didik dalam kehidupan nyata karena materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik dan tidak akan mudah terlupakan.

2. Pengaruh model *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik

Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung 2,385 bahwa ada pengaruh model *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik pada taraf signifikansi 5% nilai sig. 0,020 < nilai sig. 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan regresi juga menunjukkan variabel bebas *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam (X2), bertanda positif yang berarti berpengaruh terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y). sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan model *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik.

---

<sup>76</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang, hlm. 112.

3. Pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik

Hasil analisis pada pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 45,6% dan ditunjukkan dengan harga F hitung sebesar 32, 282 dengan taraf signifikansi 5%. Maka, menunjukkan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan harga t hitung pada variabel *cooperative learning* sebesar 3,515 dan pada variabel *contextual learning* sebesar 2,385. Adapun sebesar 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian telah menunjukkan ada pengaruh model kooperatif dan kontekstual pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini mengandung makna bahwa pembelajaran *kooperatif* peserta didik ditekankan dapat bekerjasama dalam kelompok dan adanya partisipasi aktif dari peserta didik. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang akan mengarahkan setiap peserta didik menuju pengetahuan yang tepat dan benar selain itu juga untuk menekankan belajar sebagai proses dialog interaktif antar kelompok saatp pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung.

Sedangkan pembelajaran *kontekstual* untuk membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari atau kehidupan nyata sehingga akan

terwujudnya dengan pemahamannya sendiri tentang pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung yang sudah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan analisis penelitian adalah menerima hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “ ada pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran agama islam terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan”.